

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan sosial yang paling penting dalam kehidupan manusia dan untuk menyiapkan generasi muda yang bermutu di masa depan. Guru dan pendidik mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mendukung dan memotivasi peserta didik. Seorang guru harus memperbaiki diri untuk menjadi visioner dan disiplin tinggi, karena tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi orang yang sukses.

Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik faktor utamanya adalah kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum, mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan oleh guru. Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualitas pendidikan. Oleh karena itu kinerja guru perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut, maka seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik (Asf & Mustofa, 2013: 155-156).

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi wajib untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran. Usman (2007: 80) berpendapat bahwa “Kompetensi adalah kemampuan yang menggambarkan kelayakan setiap individu dalam menjalankan tugas. Kompetensi merupakan suatu faktor penting bagi individu, karena individu yang memiliki kompetensi akan mampu menampilkan kualitas dan produktifitas kerja dalam menjalankan suatu kegiatan”. Upaya peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Maka pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Dengan adanya PLPG dapat menjaidkan guru sebagai pendidik yang

profesional yang memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Guru harus menguasai cara belajar yang efektif, mampu membuat model satuan pembelajaran, memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas dengan metode mengajar yang tepat, menjadi contoh yang baik untuk peserta didik, dan mampu menyusun serta melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar. Guru dituntut untuk bisa mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, jangan sampai ketinggalan wawasan, gagasan, pemikiran, dan gerakan kebaikan agar eksistensi dan aktualisasinya senantiasa aktual. (Jamal, Ma'mur. 2011: 150).

Oleh karena itu, sebagai bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini diarahkan untuk memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya itu.

Kegiatan PKB ini dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri. Bagi guru-guru yang hasil penilaian kinerjanya masih berada di bawah standar kompetensi atau dengan kata lain berkinerja rendah diwajibkan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai standar tersebut. Sementara itu bagi guru-guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB nya diarahkan pada peningkatan keprofesian agar dapat diarahkan pada peningkatan keprofesian supaya dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

Hasil penelitian Ayu Dwi Kesuma Putri (2017: 99) mengenai pengembangan profesi dalam meningkatkan kinerja guru menunjukkan bahwa pengembangan profesi mempengaruhi kinerja guru sebesar 21,6%. Sisanya 78,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru didasarkan pada pemahaman ilmu

pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Rukajat, Ajat (2018: 79) Mengemukakan bahwa ada 7 indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan fungsinya, yaitu sebagai berikut: 1) Rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran. 2) Kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas. 3) Rendahnya melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas. 4) Rendahnya motivasi berprestasi. 5) Kurang disiplin. 6) Rendahnya komitmen profesi. 7) Rendahnya kemampuan manajemen waktu. Oleh karena itu, kinerja guru dalam melaksanakan tugas nya perlu diupayakan pembinaan yang terus menerus dalam hal metodologi, pengelolaan kelas, dan menggunakan PTK, mendorong motivasi prestasi, kedisiplinan untuk mencintai profesinya dan cara manajemen waktu.

Hal ini kinerja guru menarik untuk diteliti, karna kinerja guru merupakan input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan fakta observasi hasil studi pendahuluan peneliti dengan Kepala Sekolah SD swasta yang berada di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung kinerja gurunya belum optimal, hal ini ditunjukkan antara lain sebagian guru masih gaptek akan teknologi, metode yang digunakan dalam mengajar tidak ada inovasi atau kreatifitas, masih ada kendala dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sejalan dengan kelemahan indikator diatas, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Meningkatnya mutu pendidikan merupakan hasil dari kinerja yang berkualitas. Akan tetapi kinerja guru dapat berkembang dengan baik apabila diimbangi dengan kemampuan profesinya. Untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan dari pengembangan profesi terhadap kinerja mengajar guru, maka peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Pengembangan Profesi Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung”**

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah pengembangan profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru di sekolah?” berdasarakan rumusan masalah tersebut berikut beberapa pertanyaan penilitian yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembahasan:

1. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana keterkaitan pengembangan profesi dengan kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pengembangan profesi terhadap kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengembangan profesi terhadap kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk menganalisis gambaran kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
2. Untuk menganalisis mengenai keterkaitan pengembangan profesi terhadap kinerja mengajar Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
3. Untuk menganalisis pengaruh pengembangan profesi terhadap kinerja mengajar guru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Segi Teoritis**

Ditinjau dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan kajian ilmu administrasi pendidikan yaitu pengembangan profesi dan kinerja mengajar guru serta untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/ madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

### 1.4.2 Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh pengembangan profesi terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar swasta di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk jaminan terwujudnya sekolah sebagai sebuah organisasi pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi, motivasi, dan komitmen kepribadian guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

**BAB I Pendahuluan**, berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

**BAB II Kajian Pustaka**, berisi teori-teori yang sedang dikaji dan dijadikan dasar dalam melakukan penelitian. Bab II juga memuat kerangka pemikiran yang merupakan alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian, serta penelitian terdahulu.

**BAB III Metode Penelitian**, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk didalamnya beberapa komponen lainnya seperti lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, serta analisis data berupa berupa laporan tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data tersebut.

**BAB IV Temuan dan Pembahasan**, berisikan tentang dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan urutan fokus penelitian dan tujuan penelitian, serta pembahasan atau analisis temuan.

**BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**, di mana peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Peneliti juga memberikan saran atau rekomendasi atas temuan penelitian tersebut. Saran atau rekomendasi yang ditulis ditujukan kepada pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian, kepada peneliti berikutnya dan kepada pemecahan masalah di lapangan dari hasil penelitian.